



**DAMPAK *LEARNING FROM HOME* PADA MASA PANDEMI
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR MAHASISWA IAIN
BATUSANGKARDI KELURAHAN PASAR BARU
KOTAPADANGPANJANG**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi

(S-1)

Jurusan Bimbingan dan Konseling

Oleh:

Rafiza Ananda Putri
NIM: 1730108049

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafiza Ananda Putri
Nim : 1730108049
Tempat/Tgl Lahir : Padang Panjang/10 Oktober 1999
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Dampak Learning From Home* pada Masa Pandemi terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa lain Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 20 Agustus 2021
Saya yang menyatakan



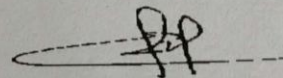
ANANDA PUTRI
NIM. 1730108049

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **RAFIZA ANANDA PUTRI**, NIM 17 301 080 49 dengan judul: Dampak *Learning From Home* pada Masa Pandemi terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Iain Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 20 Agustus 2021
Pembimbing






Emeliya Hardi, M.Pd
NIP. 19890622 201503 2005


HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama RAFIZA ANANDA PUTRI, NIM. 1730108049, dengan judul: "DAMPAK LEARNING FROM HOME PADA MASA PANDEMI TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR MAHASISWA IAIN BATUSANGKAR DI KELURAHAN PASAR BARU KOTA PADANG PANJANG", telah di uji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 12 Agustus 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Emeliya Hardi, M.Pd NIP.19890622 201503 2 005	Ketua Sidang/Pembimbing Skripsi		20 / 08 / 2021
2.	Dr. Ardimen, M.Pd., Kons NIP.19720505 200112 1 002	Penguji Utama		
3.	Dr. Silvianetri, M.Pd., Kons. NIP. 19711226 200212 2 0003	Penguji Pendamping		18/08/2021

Batusangkar, Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 19930 1 003

ABSTRAK

Rafiza Ananda Putri. NIM 1730108049 (2021). Judul Skripsi: “Dampak *Learning From Home* pada Masa Pandemi terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa IAIN Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang”. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pembelajaran luring yang dialihkan menjadi daring sejak masa pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dampak *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Batusangkar yang berada di kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang dalam masa pandemi.

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini terdapat tujuh orang mahasiswa IAIN Batusangkar bertempat tinggal di Pasar Baru kota Padang Panjang. Teknik analisis data yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan dan verifikasi data dalam penelitian ini peneliti melakukannya dengan cara mengumpulkan data, mengumpulkan informasi, membuat kesimpulan dan memverifikasi data. Teknik penjamin keabsahan data terbagi atas tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu dalam hal ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber, yang menjadi fokus penelitian ini adalah melihat dampak positif dan negatif dari proses pembelajaran dari rumah secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa selama *learning from home* adanya 2 dampak yang terjadi yaitu dampak positif hal ini ditandai dengan meningkatnya kemandirian mahasiswa dalam mencari pembahasan materi pembelajaran sesuai dengan referensi yang akurat dan tepat, dosen lebih mengajarkan mahasiswa disiplin waktu saat masuk kelas dan mengumpulkan tugas dalam mengikuti perkuliahan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan sesuai waktu yang telah disepakati antara dosen dan mahasiswa. Sedangkan dampak negatif kedisiplinan belajar mahasiswa menjadi menurun hal ini ditandai dengan kurangnya kedisiplinan belajar seperti terlambat saat perkuliahan dimulai, kurang aktif dalam berdiskusi, menunda-nunda dan terlambat mengumpulkan dan mengerjakan tugas. sehingga kontrak perkuliahan yang telah disepakati bersama menjadi kurang terpenuhi dengan baik.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang melimpah rahmat dan karuni akepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak *Learning From Home* pada Masa Pandemi terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa IAIN Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang”**. Shalawat serta salam kepada Muhammad SAW, selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaill-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak.

Penulis skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora., M.Sc. yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Adripen., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
4. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah menuntun dan memberikan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi.
5. Ibu Emeliya Hardi, M.Pd. Selaku pembimbing yang telah menuntun penulis dalam pembuatan skripsi.

6. Ibu silvianetri, M.Pd., Kons. Selaku penguji yang banyak memberikan masukan kepada penulis untuk lebih baik dalam pembuatan skripsi ini.
7. Pihak mahasiswa IAIN Batusangkar yang telah membantu penulis dalam penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah membantu memberikan pinjaman berbagai buku yang dibutuhkan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa untuk keluarga yang selalu memberikan semangat, bantuan moril, motivasi dan nasehat serta doa yang tiada henti-hentinya.
11. Kepada teman-teman yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu sumbangan pemikirannya kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, nasehat, dan bimbingan dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Batusangkar, Agustus 2021

RafizaAnandaPutri
NIM 1730108049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT KETERANGAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian..... 7

C. Sub Fokus..... 7

D. Pertanyaan Penelitian 7

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian 8

G. Defenisi Istilah 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. *Learning From Home*

1. Pengertian *Learning From Home*..... 10

2. Tujuan *Learning From Home* 11

3. Prinsip-Prinsip *Learning From Home*..... 13

B. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar 14

2. Sikap Kedisiplinan Belajar 16

3. Tujuan Kedisiplinan Belajar..... 18

4. Fungsi Kedisiplinan Belajar 20

5. Faktor Pendukung Kedisiplinan Belajar..... 22

6. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar..... 24

7. Pentingnya kedisiplinan belajar..... 28

C. Dampak <i>learning from home</i> terhadap kedisiplinan belajar pada masa pandemi.....	29
D. Penelitian Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Latar dan Waktu Penelitian	33
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	38
BAB IV PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi.....	56
C. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

SURAT TUGAS MUNAQSAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING PENELITIAN

SURAT PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang menempuh pendidikan tinggi disebuah sekolah perguruan tinggi akademik dan paling umum adalah universitas. Menurut Papilaya & Huiselan (2016:121) mengatakan bahwa “Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik diperguruan tinggi negeri maupun swasta ataupun lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi. Selanjutnya, Sarwono (Aris, 2014:68) juga mengatakan bahwa “Mahasiswa adalah setiap orang yang terdaftar untuk mengikuti pelajaran di sebuah perguruan tinggi dengan batasan umur 18-30 tahun.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi baik itu perguruan tinggi negeri maupun swasta dengan batasan usia 18-30 tahun. Mahasiswa yang sedang belajar di perguruan tinggi memiliki suatu kewajiban yang harus dilaksanakannya, yaitu mahasiswa dituntut untuk disiplin terhadap diri sendiri karena disiplin juga menentukan berhasil atau tidaknya seorang selama menuntut ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki sikap disiplin akan menunjukkan kataatan, keteraturan dan ketertiban sebagai seorang mahasiswa yaitu dengan cara belajar dengan tertib dan teratur, agar kedisiplinan terlaksana dengan baik maka mahasiswa mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya selama mengikuti perkuliahan diperguruan tinggi.

Menurut Prijodarminto (Syuib, 2017:78) mengatakan bahwa “Kedisiplinan yaitu sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Sedangkan menurut Hasibuan (2016:45) “Kedisiplinan adalah kesadaran dan

kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Selanjutnya menurut Dolet (2018:181) mengatakan bahwa “Disiplin adalah usaha mencegah terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan agar pembinaan hukuman pada seseorang atau kelompok dapat dihindari.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah serangkaian perilaku yang memperoleh nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, ketertiban, kesadaran dan kesediaan dalam meningkatkan peraturan yang ada sesuai dengan norma-norma yang berlaku untuk menjalankan suatu kegiatan dalam pembinaan hukuman pada seseorang ataupun kelompok yang dapat terhindarkan. Kedisiplinan yang diterapkan mahasiswa selama menimba ilmu di perguruan tinggi yaitu disiplin dalam proses belajar karena dengan belajar akan mendapatkan hasil yang maksimal untuk mencapai kesuksesan dimasa depan.

Menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktifitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang memiliki suatu perubahan dimulai dari tidak mengerti menjadi mengerti untuk mencapai hasil yang lebih baik dan optimal. Menurut Hamiyah & Jauhar (2014:4):

Mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Selanjutnya, hal yang sama juga disampaikan Sardiman (2016:36) Belajar adalah berubah dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Sebelumnya hal yang sama juga disampaikan Purwanto (2015:36) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam diri seseorang yang diperlihatkan dalam bentuk peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, serta memperteguh kelakuan melalui pengalaman seseorang. Hal ini belajar juga perlu diterapkan dalam bentuk kedisiplinan belajar agar proses pembelajaran dapat dijalani dengan taat, baik, dan teratur.

Menurut Mulyasa(2016:108)“Kedisiplinan belajar adalah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis dalam perubahan tingkah laku. Selanjutnya, Siska(2017:145) juga menjelaskan bahwa “Kedisiplinan belajar juga diartikan sebagai suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses sikap dan perilaku mahasiswa yang ditunjukkan merupakan perilaku dan sikap yang sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk menunjukkan ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang mengubah tingkah laku dalam belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran mahasiswa. Kedisiplinan belajar tersebut bertujuan agar mahasiswa mematuhi peraturan belajar dengan tekun tanpa paksaan sekalipun, supaya mendapatkan hasil belajar dengan baik dan maksimal.

Menurut Sulistyorini (2014:48) “Tujuan kedisiplinan belajar adalah untuk mendidik para siswa maupun mahasiswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Sebelumnya hal serupa juga disampaikan Zuriyah (2017:23) mengatakan bahwa “Tujuan kedisiplinan belajar ialah agar mematuhi tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta belajar dengan penuh ketekunan dan tanpa paksaan dari siapapun atau ikhlas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dari itu tujuan kedisiplinan belajar dilakukan secara tertib dan teratur sesuai waktu dan tempat agar disiplin belajar dapat berjalan dengan baik tanpa ada paksaan dari siapapun. Disiplin belajar dapat mewujudkan pencapaian keberhasilan seseorang untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi. Disiplin belajar tidak hanya di kampus, namun harus diterapkan juga selama di rumah karena disiplin belajar di rumah akan sangat membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Sejak pandemi Covid-19 melanda khususnya Indonesia tatanan kehidupan menjadi berubah diantaranya dengan dialihkan belajar luring menjadi daring (*learning from home*) hal ini terdapat dalam himbauan pemerintah kemendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan dan nomor 36962/MPK.A/HK/2020, maka kegiatan belajar mengajar pun dilakukan secara daring dalam rangka pencegahan COVID-19 sehingga pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi dalam jaringan daring atau secara online, dengan adanya edaran pemerintah, untuk menindak lanjuti himbauan dari pemerintah, Rektor IAIN Batusangkar memberlakukan pelaksanaan belajar dari rumah atau *learning from home (LFH)* untuk mahasiswa dan dosen. Pelaksanaan *learning from home* diberlakukan mulai tanggal 20 maret 2020 sampai waktu yang belum bisa ditentukan.

Learning from home menjadi suatu hal yang baru bagi dunia pendidikan hal ini berdampak negatif pada disiplin belajar mahasiswa saat menjalani perkuliahan. Menurut Dewi (2020:55-61) “Dampak kedisiplinan belajar pada masa *learning from home* adalah seseorang mengalami kesulitan untuk dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar mengajar jarak jauh serta tidak semua orang bisa mengakses internet secara mudah. Selanjutnya Purwanto & Agus (2020:76) mengatakan bahwa “Dampak kedisiplinan belajar saat *learning from home* yaitu keterbatasan teknologi yang tersedia dan kurangnya perhatian orang tua yang kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, serta tidak begitu kurang berinteraksi dengan teman sebaya sehingga menjadi jenuh untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak negatif terhadap kedisiplinan belajar yaitu kesulitan dalam menyikapi setiap materi atau proses pembelajaran yang diberikan memiliki keterlambatan dan tidak semua proses pembelajaran yang diberikan bisa dipantau oleh orang tua serta tidak semua orang mengakses internet secara mudah untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara daring dengan baik dan mudah. Saat pembelajaran dari rumah juga berdampak positif bagi mahasiswa yang mana terjangkaunya proses perkuliahan dengan mudah tanpa pergi ke kampus sekalipun hanya mengandalkan teknologi untuk menjalani perkuliahan. Menurut Purwanto (2020:45) dalam menjalani proses pendidikan saat *learning from home* agar proses pembelajaran berjalan dengan baik adanya teknologi yang mendukung proses pembelajaran seperti: laptop, komputer dan handphone yang akan mempermudah pembelajaran secara daring. Selanjutnya Putria dan Rigianti (2020:34) pembelajaran daring dapat diselenggarakan melalui jejaring web dengan jumlah partisipan tanpa batas menggunakan berbagai teknologi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak positif terhadap kedisiplinan belajar yaitu mahasiswa hanya

menggunakan teknologi untuk mempermudah proses pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 7-12 Juni 2020, ke 7 orang responden mengenai kedisiplinan saat *learning from home* terlihat dari dampak positif seperti: efektif terhadap waktu dan tempat karena mahasiswa tidak datang ke kampus dan waktu dapat dilakukan kapan saja sesuai kesepakatan dosen dengan mahasiswa, hemat biaya karena kuliah dari rumah mahasiswa lebih memilih perkuliahan di rumah tanpa membuang biaya kos, hemat biaya transportasi karena kuliah tidak perlu ke kampus hanya di rumah saja lewat *handphone*, bisa tiduran sambil kuliah karena kuliah lewat aplikasi tertentu jadi bisa tiduran untuk mengikuti perkuliahan, lebih bebas dan santai melakukan aktivitas saat mengikuti perkuliahan karena dosen hanya memberikan materi lewat file atau pesan suara saja untuk membahas materi perkuliahan, dan hanya membutuhkan teknologi seperti: *handphone* dan laptop saja.

Namun adanya dampak negatif kurangnya kedisiplinan belajar menjadi menurun ditandai dengan terlambat saat masuk perkuliahan dimulai karena tidak ada konsekuensi keterlambatan waktu masuk kelas online jadi mahasiswa melalaikan masuk kelas online. Dalam berdiskusi mahasiswa kurang aktif karena tidak memahami materi yang dijelaskan dosen maupun pembahasan materi yang disampaikan pemakalah, selain itu dosen juga tidak terlalu menuntut mahasiswa untuk aktif dalam berdiskusi bahkan tidak terpengaruh terhadap penilaian yang akan didapat dari hasil belajar, sehingga aktif berdiskusi hanya ke dosen yang menuntut untuk aktif saja. Saat mengerjakan maupun mengumpulkan tugas mahasiswa menjadi sering mengundur membuat tugas bahkan terlambat mengumpulkannya karena tidak mengerti dengan tugas yang diberikan dan adanya rasa malas dalam diri yang terlalu diikuti sehingga tugas yang dikerjakan menjadi tergesa-gesa hingga saat deadline tugas dikumpulkan mahasiswa mengambil jalan tengah dengan cara mencontek tugas teman. Sehingga kontrak perkuliahan menjadi kurang terpenuhi dengan baik.

Baik dari adanya dampak negatif dan positif terhadap *learning from home* mahasiswa diharapkan selalu meningkatkan kedisiplinan belajar dengan optimal, walaupun dalam situasi perkuliahan dari rumah mahasiswa harus tetap mematuhi tata tertib sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut yang berjudul ***“Dampak Learning From Home pada Masa Pandemi terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa IAIN Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang”***.

B. Fokus Penelitian

Supaya lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi permasalahannya, maka penelitian ini difokuskan pada: *Dampak Learning From Home pada Masa Pandemi terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa IAIN Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang*.

C. Sub Fokus

Berdasarkan fokus diatas, subfokus dalam penelitian ini adalah:

1. Dampak positif *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang.
2. Dampak negatif *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana dampak positif *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang?
2. Bagaimana dampak negatif *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang diharapkan yaitu :

1. Untuk mengetahui dampak positif *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang
2. Untuk mengetahui dampak negatif *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai tambahan referensi di perpustakaan IAIN Batusangkar.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), pada jurusan bimbingan konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengantisipasi permasalahan bimbingan konseling sekarang dan masa yang akan datang, dan terkhusus pada guru bimbingan konseling nantinya.
- d. Sebagai referensi penulis dalam memahami lagi mengenai konseling terkhusus tentang kedisiplinan belajar terhadap *learning from home* pada mahasiswa IAIN Batusangkar di Kota Kelurahan Pasar Baru di Kota Padang Panjang.

2. Luaran Penelitian

Target yang ingin dicapai dari temuan penulis yaitu diterbitkan sebagai artikel dalam jurnal ilmiah dan sebagai rujukan yang ditempatkan di perpustakaan IAIN Batusangkar.

G. Definisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian yang terdapat dalam judul masalah, maka istilah yang digunakan sebagai berikut:

learning from home merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah menggunakan jaringan internet dalam bentuk pembelajaran daring, pemberian tugas dari guru atau dosen selama proses pembelajaran dari rumah.

Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap mahasiswa untuk mematuhi aturan-aturan, tata tertib perkuliahan, serta mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun, sesuai dengan kondisi belajar dengan perilaku yang baik, taat, dan patuh pada aturan yang ada, untuk menjalani proses perkuliahan yang sedang berlangsung.

Dari istilah diatas penulis memfokuskan dampak positif dan negatif *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Batusangkar yang berada dikelurahan pasar baru kota padang panjang selama masa pandemi ini.

BAB II KAJIAN TEORI

A. *Learning From Home*

1. Pengertian Learning From Home

Learning from home merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah menggunakan jaringan internet dalam bentuk pembelajaran daring, pemberian tugas dari guru atau dosen selama proses pembelajaran dari rumah. Menurut Rouse (2020:5) *learning from home* sistem belajar mengajar formal khusus dirancang untuk dilakukan jarak jauh dengan menggunakan komunikasi elektronik selama belajar di rumah. Sedangkan menurut Munawaroh (Lestari, 2013:3) penggunaan virtual learning dalam proses pembelajaran jarak jauh diyakini memberikan lebih kemudahan belajar, dapat berkomunikasi secara langsung sehingga materi mudah untuk diterima saat belajar di rumah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *learning from home* adalah proses belajar mengajar secara jarak jauh dengan menggunakan komunikasi teknologi untuk mempermudah belajar selama di rumah. Menurut Fey (2020:65) *Learning from home* merupakan salah satu akibat dari adanya wabah COVID-19, yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah atau kampus menjadi dialihkan belajar di rumah secara jarak jauh.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *learning from home* yaitu suatu proses terjadi karena wabah COVID-19 yang mana awalnya belajar di sekolah atau kampus dialihkan belajar dari rumah untuk mendapatkan pembelajaran secara jarak jauh.

2. Tujuan *Learning From Home*

Learning from home juga membutuhkan tujuan untuk mengembangkan proses belajar agar dapat tercapai dengan baik. menurut Kemendikbud (2020:6) tujuan *learning from home* yaitu:

- a. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama COVID-19.
- b. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19.
- c. Mencegah penyebaran dan peneluran covid-19 disatuan pendidikan.
- d. Dan memastikan pemenuhan psikoanalisis bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua atau wali.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan *learning from home* yaitu sebagai pemenuhan hak seseorang dalam mendapatkan pendidikan, melindungi dari dampak COVID-19, pemenuhan psikologi seseorang orang dalam mencapai proses pembelajaran dengan baik. selanjutnya E- Jurnal (Sun, 2020:15)

- a. Praktis dan fleksibel
interaksi antara guru dan siswa akan lebih praktis karena tidak harus menempuh perjalanan untuk bertemu. Selain itu, tidak ada ruang kelas sebagai tempat belajar formal. Proses belajar mengajar dapat berlangsung di mana pun selama kondusif dan dapat membantu untuk fokus. Selain itu, tidak diperlukan tambahan-tambahan seperti keharusan “berada dan rapi” atau “tampil formal” sehingga lebih fleksibel.
- b. Pendekatan yang lebih sesuai
Online learning menggunakan pendekatan teknologi yang lebih sesuai pelajar masa kini dibandingkan metode konservatif belajar di kelas. Metode penyampaian yang digunakan dikelas-kelas online learning juga umumnya sudah merupakan gabungan formal dan informal.
- c. Pengalaman belajar yang menyenangkan
Online learning sudah melepaskan item-item pembelajaran di kelas seperti guru dengan spidol dan papan tulis, serta siswa dengan catatan dan pulpen. Kamu akan mendapatkan pengajaran yang lebih menarik dengan berbagai format media baik itu foto, video atau audio. Semuanya akan memberikan kamu pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

d. Lebih personal

Beberapa teknik online learning mungkin menggunakan materi-materi yang bersifat satu arah, namun banyak juga yang sudah menyediakan komunikasi dua arah. Beberapa kelas online learning benar-benar menghubungkan siswa dan guru dalam satu waktu untuk dapat berinteraksi layaknya di kelas, namun di depan layar. Guru akan secara langsung memberikan materi pembelajaran dan siswa akan dapat secara langsung bertanya dan mendiskusikannya. Dengan cara ini, online learning bisa dikatakan lebih personal karena baik guru dan siswa benar-benar melakukan interaksi dua arah dalam satu waktu.

e. Hemat waktu dan biaya

Dalam pembelajaran konvensional selama dua jam, misalnya, dibutuhkan waktu setidaknya 3 jam hingga kelas dimulai karena perpindahan ruang. Baik guru dan siswa harus sama-sama menempuh waktu perjalanan untuk mencapai kelas yang digunakan untuk belajar. Selain itu, ada biaya-biaya tambahan seperti pengadaan buku serta fotokopi materi dan sebagainya. Salah satu manfaat lainnya online learning adalah memangkas semua pengeluaran tersebut sehingga siswa dan guru hanya perlu terhubung dengan layar dan koneksi internet.

f. Mudah didokumentasi

Dengan metode pembelajaran konvensional, siswa perlu mencatat atau untuk membuat salinan materi pelajaran untuk diri mereka. Cara lainnya adalah dengan fotokopi materi, namun cara tersebut akan membutuhkan media kertas sehingga tidak terlalu praktis. Manfaat online learning lainnya adalah menggunakan media yang memungkinkan siswa untuk merekam dan menyimpan materi yang diberikan dalam bentuk digital. Sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipelajari kembali di kemudian hari.

g. Ramah lingkungan

Dengan berkurangnya mobilitas, secara tidak langsung kamu sudah mengurangi polusi yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor. Selain itu, online learning tidak memerlukan kertas baik untuk pemberian materi, soal-soal maupun pendataan. Hal tersebut tentu saja memiliki dampak yang positif bagi lingkungan karena mengurangi konsumsi kertas yang dibuat dengan merusak lingkungan serta mengurangi sampah yang dihasilkan dari penggunaannya.

h. Alternatif selama social distancing

Wabah covid-19 membuat kita harus membatasi interaksi sosial untuk memutus rantai penyebarannya, termasuk proses belajar mengajar di kelas. Meski demikian, pendidikan tetap harus berlanjut salah satunya dengan memanfaatkan sistem online learning. Dengan sistem ini kamu dan guru mu tidak perlu bertemu namun proses belajar mengajar dapat terusberlanjut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan *learning from home* yaitu Praktis dan fleksibel, pendekatan yang lebih sesuai, pengalaman belajar yang menyenangkan, lebih personal, hemat waktu dan biaya, mudah didokumentasi, ramah lingkungan, dan alternatif selama social distancing..

3. Prinsip-prinsip *learning from home*

Learning from home sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam E-Jurnal (Kemendikbud nomor 4 tahun 2020) yaitu:

- a. Keselamatan dan kesehatan lahir batin seseorang, pendidik, kepala satuan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan *LFH*.
- b. Kegiatan *LFH* dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi seseorang, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- c. *LFH* dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19.
- d. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karaktr, dan jenis kekhususan seseorang.
- e. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru atau dosen, dengan orang tua atau wali.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip *learning from home* yaitu: Keselamatan dan kesehatan lahir batin, memberikan pengalaman belajar, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, Materi pembelajaran bersifat inklusif, dan Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi. Menurut Kurniasari (2020:246) Prinsip "*learning from home* adalah mahasiswa dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. *learning from home*

ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip *learning from home* yaitu dapat mendorong maupun mendukung proses pembelajaran jarak jauh untuk mempermudah memahami materi selama menjalani perkuliahan daring.

B. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Etimologi kedisiplinan belajar diambil dari kata disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di setiapsekolah, serta tata tertib dan sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik disekolah maupun diluar sekolah, dengan kata lain orang dikatakan disiplin apabila pikiran dan tindakannya selalu didasari oleh aturan-aturan yang berlaku. Kedisiplinan belajar dapat diartikan juga sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh guru atau dosen dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.

Menurut Rasmidah (2015:107) mengatakan bahwa “Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Sedangkan menurut Kompri (2017:67) mengatakan bahwa disiplin belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh belajar.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap untuk mematuhi aturan,

tata tertib, serta kesadaran diri untuk bersungguh dalam proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati & Mudijino (2015:87) mengatakan bahwa:

Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku, dan suatu perbuatan mahasiswa dalam melakukan aktivitas belajar yang telah sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma yang telah diterapkan bersama, baik persetujuan tertulis, maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru maupun orang tua untuk mendapatkan penguasaan, pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan tingkah laku dan masalah belajar agar pembelajaran yang dilakukan mendapatkan hasil yang diinginkan. Kedisiplinan belajar merupakan sikap yang dimaksud menaati perbuatan pada diri sendiri baik secara pribadi maupun dari pihak lain. Jika menaati sesuatu dengan pamrih misalnya, mau belajar dengan baik maka ada bayaran atau hadiah, maka itu bukan dikatakan kedisiplinan belajar, sebaliknya taat dengan kemauan sendiri untuk belajar dengan baik tanpa pamrih, hal ini dapat dikatakan sebagai kedisiplinan belajar.

Menurut Susanto (2018:65) “Kedisiplinan belajar adalah suatu disiplin diri, untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Tanpa disiplin yang kuat maka kegiatan belajar hanya akan menjadi suatu aktivitas yang kurang bernilai, tanpa mempunyai target dan makna apa-apa. Sebelumnya Sholihah (2013:34) juga mengatakan bahwa “Disiplin belajar diartikan lebih khusus sebagai bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam menaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik seseorang dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari segi prestasi belajar yang dicapai.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah sebuah kedisiplinan untuk membentuk kesadaran diri seseorang dalam menaati aturan saat menjalani pembelajaran.

2. Sikap Kedisiplinan Belajar

Sikap kedisiplinan belajar mahasiswa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggali potensi diri dengan sejumlah ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar dilakukan dengan harapan akan memperoleh hasil belajar yang maksimum. Banyak mahasiswa yang sudah bersusah payah belajar masih mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Sikap kedisiplinan belajar menurut Susilowati (2005:25):

ada beberapa sikap disiplin belajar yang dapat dilakukan mahasiswa dalam kegiatan belajarnya dikampus, yakni:a) Disiplin mahasiswa saat masuk kelas, Disiplin masuk kelas menunjukkan bentuk sikap mahasiswa yang aktif, patuh, dan taat, b) Disiplin mahasiswa dalam mengerjakan tugas, tugas merupakan kegiatan belajar yang diberikan kepada mahasiswa untuk lebih memahami dan menguasai materi perkuliahan yang telah diberikan oleh dosen, c) Disiplin mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan mahasiswa harus memiliki keaktifan dalam mengikuti proses perkuliahan, d) Disiplin mahasiswa dalam menaati kontrak kuliah disiplin mahasiswa dalam kesesuaian tindakan saat proses perkuliahan ditunjukkan dengan perilaku menaati tata tertib yang telah dibuat dan melaksanakannya dengan senang hati.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Djamarah (2016:10):

Sikap kedisiplinan belajar ada dua diantara:a)Disiplin belajar saat proses perkuliahan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan sikap aktif, taat, dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dengan senang hati.Lembaga pendidikan formal memiliki peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis untuk ditaati oleh setiap peserta didik disiplin diperkuliahan berkaitan dengan kerajinan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung.Sikap disiplin ini timbul dari adanya kesadaran dalam diri mahasiswa untuk menaati peraturan, b) Disiplin belajar mahasiswa saat dirumah Disiplin belajar mahasiswa seharusnya tidak hanya ditunjukkan saat proses perkuliahan berlangsung. Tetapi juga saat dirumah, Sebab

disiplin dalam belajar akan membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap kedisiplinan belajar bukan hanya di kampus, dirumah pun seseorang tetap menanamkan sikap kedisiplinan guna menata pendidikan dengan baik dan teratur. Sikap kedisiplinan belajar dalam mengerjakan tugas harus ditanamkan pada diri sendiri agar membentuk kedisiplinan belajar dengan baik serta disiplin dalam waktu.

Selanjutnya senada dengan pendapat sebelumnya, menurut Sulistiyowati (dalam Nugraha, 2015:20) mengemukakan bahwa agar seseorang mahasiswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran
Apabila siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.
- b. Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar
Apabila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar, kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya tidak tersinggung.
- c. Kedisiplinan belajar terhadap diri sendiri
Siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik dirumah maupun disekolah. Tanpa harus diingatkan, seorang anak seharusnya sadar akan kewajiban sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Selain itu, mereka juga senantiasa akan memenuhi segala peraturan yang ada tanpa adanya suatu paksaan.
- d. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik
Untuk menjaga kondisi fisik agar terlalu sehat dapat dilakukan dengan cara makan-makanan yang bergizi seimbang, istirahat yang teratur dan berolahraga secara teratur. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktifitas sehari-hari.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap kedisiplinan belajar adalah kedisiplinan dalam menaati

jadwal pelajaran, menaati agar tidak menunda-nunda waktu belajar, kedisiplinan belajar terhadap diri sendiri dan juga menjaga fisik agar bisa semua sikap kedisiplinan itu bisa tercapai dengan baik dan dapat diterapkan dalam proses belajar baik itu sekolah maupun kampus. Menurut Daryanto (2015:141) ada beberapa sikap disiplin belajar dalam meningkatkan disiplin belajar mahasiswa yaitu:

- a. Disiplin waktu, meliputi:
 - 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup data dan pulang kampus tepat waktu, mulai dan selesai belajar di kampus tepat waktu dan mulai dan selesai belajar dirumah.
 - 2) Tidak keluar dan membolos saat kuliah.
 - 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- b. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - 1) Patuh dan tidak menentang peraturan.
 - 2) Tidak malas belajar.
 - 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
 - 4) Tidak suka bohong.
 - 5) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa sikap disiplin belajar dapat diterapkan dengan 2 sikap yaitu: disiplin waktu dan disiplin perbuatan, kedua hal itu bisa dilakukan oleh mahasiswa agar sikap kedisiplinan belajar akan meningkat dan berjalan dengan baik. Contohnya mahasiswa selalu disiplin waktu dan disiplin perbuatan kuliah selama perkuliahan tatap muka tetapi bukan hanya dari perkuliahan offline saja mahasiswa harus disiplin waktu dan disiplin perbuatan saat proses perkuliahan online pun mahasiswa harus disiplin saat kuliah selama.

3. Tujuan Kedisiplinan Belajar

Menanamkan kedisiplinan dalam belajar kepada mahasiswa berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang baik. Tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan ketika seseorang melatih dirinya untuk mengalah, berarti individu tersebut telah mengajarkan dirinya untuk melakukan sesuatu yang

benar dengan alasan yang tepat. Pada awalnya, kedisiplinan terbentuk dari sifat eksternal (karena diharuskan oleh orang tua/lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi suatu yang internal, menyatu ke dalam kepribadian mahasiswa sehingga disebut sebagai kedisiplinan diri.

Menurut Kartono mengatakan bahwa “Tujuan kedisiplinan belajar adalah untuk menolong peserta didik memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdiri dan penghargaan terhadap orang lain (2017:3). Sebelumnya Sulistyorini (2014:148) juga menjelaskan bahwa “Tujuan kedisiplinan siswa dalam belajar yaitu untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan kepada mahasiswa dan memberikan kenyamanan mahasiswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Menurut Mulyasa (2016:26) “Kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga menaati segala peraturan yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan belajar adalah untuk membantu mengatasi atau mencegah timbulnya masalah-masalah kedisiplinan agar mendapatkan suasana yang baik dan nyaman sehingga menaati segala peraturan yang ditetapkan agar bisa mencapai pembelajaran yang baik. Menurut Hasanah (dalam Aning, 2019:45) juga menyatakan bahwa “Disiplin belajar bertujuan untuk mengontrol dan memperbaiki sikap diri dalam melakukan kegiatan belajar, melatih siswa agar mampu mandiri dan bertanggung

jawab, serta dapat meletakkan dasar mental yang kuat dalam kegiatan belajar.

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa disiplin belajar bisa tercapai dengan tujuan individu dalam bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan maka disiplin itu dapat tercapai dengan baik. Contohnya seorang mahasiswa dalam membuat tugas dengan mandiri tanpa menyontek punya teman sehingga tugas itu dilaksanakan dengan tanggung jawab.

4. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Pada dasarnya fungsi dari kedisiplinan itu sendiri ialah menghormati tata tertib kelas dan menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Fungsi utama kedisiplinan ialah mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Menurut Wiyana (2018:162) “Fungsi utama kedisiplinan belajar adalah mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa kedisiplinan belajar digunakan untuk mengendalikan diri seseorang dengan sifat yang mudah menghormati serta mematuhi dalam diri seseorang dengan baik dan teratur. Contohnya seorang mahasiswa disiplin dalam kontrak perkuliahan yang telah disepakatinya diawal perkuliahan yang diberikan oleh dosen.

Sebelumnya menurut Tulus (2018:37) fungsi kedisiplinan belajar ialah sebagai berikut:

- a. Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa kedisiplinan yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberi dukungan yang tenang tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan

kedisiplinan. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.

- d. Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak kerja.

Selanjutnya Azra (2019:228) juga menjelaskan bahwa “Kedisiplinan belajar mahasiswa memiliki beberapa fungsi yaitu: menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan kondusif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar untuk menumbuhkan atau memunculkan kesadaran diri dalam lingkungan kampus dan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab dan meraih kesuksesan dalam belajar dan saat berada di dunia kerja serta fungsi utama kedisiplinan belajar ini berguna mengendalikan diri dan menghormati waktu guna mematuhi otoritas diri dalam mencapai suatu kesuksesan. Menurut Tulus (2018:28) fungsi disiplin belajar adalah:

- a. Menciptakan lingkungan yang kondusif
Agar mendukung terlaksananya kegiatan pendidikannya berjalan dengan baik agar hal ini menjadi kondusif bagi proses pembelajaran.
- b. Membangun kepribadian
Disiplin seseorang akan tumbuh melalui kebiasaan mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku sehingga lama kelamaan akan tertanam didalam diri agar menjadi peran untuk membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian
Untuk berperilaku disiplin yang baik maka harus dimulai dari melatihnya dengan baik, sehingga akan mendapatkan kedisiplinan belajar yang baik.
- d. Pemaksaan
Adanya paksaan dari lingkungan luar ntk bisa menjadi disiplin dengan baik.
- e. Hukuman
Hukuman yang diberikan kepada orang yang kurang disiplin lebih mengutamakan hukuman yang bersifat positif agar disiplin tersebut bisa tumbuh dengan baik.
- f. Menata kehidupan bersama

Menata kehidupan dalam mengembangkan kedisiplinan sangat mempengaruhi diri seseorang untuk menghargai orang lain agar mampu menaati dan mematuhi peraturan yang telah ada sehingga peraturan kedisiplin itu bisa berjalan dengan baik.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa seseorang yang berperilaku disiplin sangat berpengaruh besar terhadap dirinya dan orang lain yang melihatnya, serta disiplin dapat menular orang lain yang belum mengembangkan kedisiplin belajarnya dengan baik.

5. Faktor Pendukung Kedisiplinan Belajar

Mahasiswa yang menerapkan sikap disiplin dalam belajar akan menjadi pribadi yang baik dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Menurut Fiana, Daharnis, dan Ridha (2016:32) ada beberapa faktor pendukung dalam kedisiplinan belajar diantaranya:

- a. Dukungan dari diri sendiri
Dengan adanya kesadaran dalam diri mahasiswa untuk melaksanakan disiplin mahasiswa dalam belajar bertanggung jawab, dan menumbuhkan rasa kebersamaan.
- b. Dukungan dari teman sebaya
Pelaksanaan disiplin belajar mahasiswa di kampus berjalan dengan baik jika mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mampu menolak pengaruh negatif dari teman sebayanya.
- c. Dukungan dari lingkungan
Pelaksanaan disiplin belajar mahasiswa di kampus dikatakan baik apabila siswa tersebut tidak terpengaruh dengan situasi lingkungan belajar yang tidak kondusif mahasiswa tetap mengikuti proses pembelajaran di kampus, dan tidak terlambat masuk kelas.

Sebelumnya Tu'u (2018:46) juga menjelaskan bahwa faktor pembentukan kedisiplinan belajar sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin belajar dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinta. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktis atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu.

- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, dan membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kedisiplinan belajar dapat dilihat dari kesadaran diri pribadi, hukuman, ketaatan dalam mengikuti pembelajaran serta dukungan baik dari diri pribadi, teman sebaya, dan juga lingkungan agar pembentukan kedisiplinan belajar ini bisa meningkatkan diri seseorang dalam mengerjakan diri untuk menambah tingkat kedisiplinan belajar dalam dirinya. Menurut Tu'u (2018:70) ada beberapa faktor pendukung kedisiplinan belajar diantaranya:

- a. Teladan
Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dari teladan disiplin belajar seorang ketua jurusan dikampus dan dosen-dosen serta pihak staf jurusan sangat berpengaruh terhadap disiplin para mahasiswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dibandingkan apa yang didengar.
- b. Lingkungan berdisiplin
Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada dilingkungan disiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.
- c. Latihan berdisiplin
Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses pelatihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri mahasiswa.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kedisiplinan belajar dapat dilihat dari 3 cara yaitu: teladan, lingkungan disiplin, dan juga latihan berdisiplin ketiga hal itu bisa menumbuhkan kedisiplinan dalam diri mahasiswa jika di

jalankan dengan baik dan benar maka kedisiplinan belajar mahasiswa akan berjalan dengan baik dan optimal.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Permasalahan kedisiplinan belajar biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor internal yaitu pada diri sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar. Dalam faktor kedisiplinan ini ada beberapa faktor kedisiplinan belajar diterapkan siswa maupun mahasiswa agar kedisiplinan belajar berjalan dengan baik dan efektif menurut Tulus (2018:106):

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar yaitu: a) Kesadaran dirisebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri, b) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat, c) Alat pendidikan Alat untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau dianjurkan, d) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan, e) Teladan adalah contoh yang baik yang dapat ditiru oleh orang lain, f) Lingkungan berdisiplin kuat pengaruhnya dalam pembentukan disiplin apabila dibandingkan dengan lingkungan yang belum menerapkan disiplin, g) Latihan berdisiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dari kebiasaan.

Selanjutnya menurut Dolet (2018:125) juga mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar yaitu:

- a. Faktor internal
Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri pribadi. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu fisik dan psikis.
- b. Faktor eksternal
Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar yang meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar tersebut faktor Internal (yang dimulai dari diri sendiri) dan faktor eksternal dari lingkungan kampus. Sebelumnya sependapat dengan Arikunto (2012:120) mengatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya kedisiplinan belajar siswa adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri setiap siswa. Oleh karena faktor internal ini meliputi:

1) Minat

Minat ialah kesadaran dari dalam jiwa yang sifatnya untuk menerima sesuatu dari luar.

2) Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian didalam diri secara umum, keadaan ini merupakan penggerak mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasikan dalam bentuk tingkah laku.

b. faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang luas yang akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Sanksi dan hukuman merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan kepada seseorang untuk membuka hati nurani dan kesadaran seseorang akan kesalahannya.

2) Situasi dan kondisi sekolah sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar yaitu dua faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar.

Selanjutnya, menurut Suryabrata (dalam khodijah 2014:34) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Faktor-faktor yang berasal dalam diri pembelajaran yang meliputi:

1) Faktor-faktor fisiologis

a) Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani berpengaruh pada kesiapan dan aktifitas belajar. Orang yang keadaannya jasmaninya segar akan siap dan aktif dalam belajarnya, sebaliknya orang yang keadaannya jasmaninya lesu dan lelah akan mengalami kesulitan untuk menyiapkan diri dan melakukan aktivitas belajar.

b) Panca Indra

Pancaindra merupakan alat belajar. Indra yang terpenting adalah mata dan telinga karena kedua indra inilah yang merupakan pintu gerbang masuknya berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.

2) Faktor-faktor psikologis

a) Minat

Minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga siswa bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.

b) Motivasi

Motivasi bukan hanya berperan dalam belajar di sekolah, melainkan juga dalam bidang-bidang kehidupan yang lain.

c) Intelegensi

Intelegensi merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

d) Memori

Memori merupakan kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

e) Emosi

Penelitian tentang efek untuk menunjukkan bahwa emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk “merekatkan” apa yang dipelajari ke dalam memori.

b. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajaran, yang meliputi:

1) Faktor-faktor sosial

a) Orang tua

Diakui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak.

b) Guru

Terutama kompetensi pribadi dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.

c) Teman-teman atau orang-orang di sekitar

Teman-teman atau orang-orang di sekitar lingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh buruk atau baik pada belajar seseorang.

2) Faktor-faktor non-sosial

a) Keadaan udara, suhu, dan cuaca

Keadaan udara dan suhu yang terlalu panas dapat membuat seseorang tidak nyaman belajar sehingga juga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

b) Waktu (pagi, siang, atau malam)

Sebagian besar orang lebih mudah memahami pelajaran di waktu pagi hari dibandingkan pada waktu siang atau sore hari.

c) Tempat (letak dan pergedungannya)

Seseorang biasanya sulit belajar di tempat yang ramai dan bising.

d) Alat-alat atau perlengkapan belajar

Dalam pelajaran tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar terdiri dari 2 faktor yaitu faktor yang berasal dalam diri pembelajaran dan faktor yang berasal dari luar diri pembelajaran. Uraian yang dijelaskan diatas satu faktor yang sangat mempengaruhi seseorang terdapat pada faktor sosial yang mempengaruhi disiplin belajar dalam diri pembelajaranyaitu teman-teman atau orang-orang di sekitarnya yang membuat siswa/mahasiswa menjadi kurang disiplin dapat dilihat misalnya seorang mahasiswa sedang membuat tugas kuliah daring

sehingga ada teman yang mengajak untuk pergi main maka mahasiswa itu mengesampingkan tugasnya dan mahasiswa itu langsung pergi main dengan temannya keluar.

7. Pentingnya Kedisiplinan Belajar

Disiplin belajar merupakan jalan bagi kesuksesan bagi seorang mahasiswa untuk sukses dalam belajar dan jelas ketika masuk dunia kerja, disiplin belajar akan dapat memperoleh keberhasilan apabila mahasiswa itu disiplin, namun akan lebih baik lagi apabila disiplin itu tumbuh karena kesadaran yang muncul dari diri mahasiswa itu sendiri agar bisa menumbuhkan disiplin itu dalam dirinya.

Menurut Tu'u (2018:137) ada beberapa hal mengenai pentingnya kedisiplinan belajar yaitu:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, mahasiswa berhasil dalam belajarnya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana kampus dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di kampus mahasiswa dibiasakan dengan norma-norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi mahasiswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Selanjutnya Sanjaya (2015:9) juga menjelaskan bahwa "Disiplin belajar adalah hal yang sangat penting bagi seseorang, dengan adanya disiplin belajar tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya kedisiplinan belajar adalah untuk mencapai hasil yang maksimal serta sebagai kesuksesan mahasiswa dalam memasuki dunia pekerjaan nantinya. Hal ini begitu pentingnya kedisiplinan belajar yang harus ditaati oleh seorang mahasiswa untuk masa depannya agar berjalan dengan baik.

Sebelumnya Rachman (dalam Tu'u, 2006:35) juga menjelaskan ada beberapa pentingnya kedisiplinan belajar diantaranya:

- a. Memberikan dorongan agar berperilaku yang tidak menyimpang dari nilai-nilai.
- b. Membantu seseorang agar memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan seseorang terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lainnya.
- e. Menjauhkan seseorang melakukan hal yang dilarang disekolah, kampus maupun lingkungan masyarakat.
- f. Mendorong seseorang melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Individu dapat belajar hidup untuk senantiasa baik, positif, dan bermanfaat bagi lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik akan membuat ketenangan jiwa dan lingkungannya.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa pentingnya kedisiplinan belajar sangat perlu dan diterapkan karena mengatur diri seseorang untuk tidak melakukan tindakan yang merusak kedisiplinannya, serta senantiasa berpikir baik, positif dan membuat tenang dalam diri mahasiswa dalam menjalankan pembelajarannya.

C. Dampak *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar pada masa pandemi

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Sejalan dengan munculnya masa pandemi kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan dikampus kini menjadi belajar atau *learning from home* melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masingdi kampus. Belajar daring (online) dapat

menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru dan dosen melalui *Whatsapp Grup* sehingga mahasiswa betul-betul belajar. Kemudian dosen juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar mahasiswa dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara dosen dengan orang tua.

Baik hal ini menjadi dampak bagi kedisiplinan belajar dikarenakan sangat membutuhkan kedisiplinan bagi mahasiswa untuk menjalani proses pembelajaran dengan baik. Menurut Dewi (2020:55-61) “Dampak kedisiplinan belajar masa pada masa adalah seseorang mengalami kesulitan untuk dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar mengajar jarak jauh serta tidak semua orang bisa mengakses internet secara mudah. Sedangkan, menurut Purwanto & Agus (2020:76) “Dampak kedisiplinan belajar dimasa pandemi yaitu keterbatasan teknologi yang tersedia dan kurangnya perhatian orang tua yang kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, serta tidak begitu kurang berinteraksi dengan teman sebaya sehingga menjadi jenuh untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar dalam masa pandemi seperti kesulitan dalam menyikapi setiap materi atau proses pembelajaran yang diberikan memiliki keterhambatan dan tidak semua proses pembelajaran yang diberikan bisa dipantau oleh orang tua serta tidak semua orang mengakses internet secara mudah untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara daring dengan baik dan mudah.

D. Penelitian Relevan

Mengetahui bahwa penelitian yang akan dilakukan ini sudah diteliti atau belum mengetahui perbedaan serta kesamaan dalam suatu penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang penulis pilih di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Rahmasari dan Sagala 2020 dengan judul “Analisis Dampak Learning From Home pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Fath Semarang”. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah tentang bagaimana anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Fath Semarang dampak pembelajaran dirumah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitian yang dilakukan adalah anak usia 5-6 tahun. Sementara, penelitian penulis adalah “Dampak *Learning From Home* pada Masa Pandemi terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa IAIN Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang”. Penulis meneliti bagaimanakedisiplinan belajar terhadap Dampak *Learning From Home* pada Masa Pandemi. Metode yang penulis gunakan sama dengan metode yang digunakan oleh Rahmasari dan Sagala yaitu metode deskriptif kualitatif, subjek penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan Rahmasari dan Sagala adalah mahasiswa.
2. Penelitian Vina dan Harling 2020 dengan judul “Analisis Hubungan Kedisiplinan Belajar dari Rumah (BDR) dengan Prestasi Belajar Selama Masa Pandemi”. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah bahwa meneliti tentang bagaimana hubungan kedisiplinan belajar siswa dilihat dari belajar dirumah terhadap prestasi belajar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, subjek penelitian yang dilakukan adalah siswa. Sementara, penelitian penulis adalah “Dampak *Learning From Home* pada Masa Pandemi terhadap Kedisiplinan Belajar

Mahasiswa IAIN Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang”. Penulis meneliti bagaimana kedisiplinan belajar terhadap *Learning From Home* pada Masa, berbeda dengan Vina dan Harling meneliti tentang bagaimana hubungan kedisiplinan belajar siswa dilihat dari belajar dirumah terhadap prestasi belajar. Metode yang peneliti gunakan berbeda dengan Vina dan Harling adalah metode deskriptif kualitatif, subjek penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan Vina dan Harling adalah mahasiswa.

3. Penelitian Majid dengan judul “Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh (*Study From Home*) pada Masa Darurat Covid-19 Di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020”. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah meneliti tentang bagaimana kedisiplinan siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (*Study From Home*) pada Masa Darurat Covid-19 Di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, subjek penelitian yang dilakukan adalah siswa. Sementara, penelitian penulis adalah “Dampak *Learning From Home* pada Masa Pandemi terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa IAIN Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang”. Penulis meneliti bagaimana kedisiplinan belajar terhadap *Learning From Home* pada Masa Pandemi. Metode yang peneliti gunakan berbeda dengan metode yang digunakan oleh Majid yaitu metode deskriptif kualitatif, subjek penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan Majid adalah mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif kualitatif*, yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan dan menggambarkannya sesuai dengan yang sebenarnya melalui wawancara dan observasi.

menurut Hanafi (2015:181)“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, pikiran dan settingnya) dari subjek-subjek penelitian dalam latar yang alami secara emic yaitu mencari kebenaran menurut pandangan yang diteliti.

Berdasarkan kutipan di atas dipahami bahwa dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penulis akan dapat memperoleh pemahaman lebih dan mendalam. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang, dengan mencari informasi yang kongrit tentang bagaimana gambaran kedisiplinan belajar saat *learning from home*. Dimana terdapat tujuh orang mahasiswa IAIN Batusangkar dengan suasana perkuliahan yang baru dengan belajar di rumah. Setelah memperoleh informasi, penulis akan mendeskripsikannya kedalam bentuk laporan secara tertulis yang didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan yakni untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan belajar mahasiswa terhadap *learning from home* latarnya adalah mahasiswa IAIN Batusangkar yang berada di Kelurahan Pasar Baru

Kota Padang Panjang. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2021 sampai April 2021.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus membuat sebuah instrumen untuk divalidasi. Menurut Sugiyono (2016:59) “Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif akan divalidasi melalui pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya. Selanjutnya Senada dengan hal di atas, Sugiyono mengatakan bahwa “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (2016: 60).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti yang mengetahui betul bagaimana proses dan fakta yang terjadi di lapangan untuk mengambil makna dan kesimpulan atas penelitiannya. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kegiatan observasi dan wawancara, agar dapat melihat keadaan yang terjadi sesuai dengan realitanya sekarang dan menggali informasi secara mendalam.

D. Sumber Data

Sumber data adalah individu yang menjadi objek penelitian dalam memperoleh data yang berguna untuk penelitian, serta sumber data merupakan tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi

sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2007:308). Dalam hal ini Sumber data dijelaskan yaitu:

- a. Data primer adalah sumber data pokok yang harus ada, dalam penelitian ini berada di Pasar Baru Kota Padang Panjang sebanyak tujuh orang mahasiswa IAIN Batusangkar yang mengikuti perkuliahan online yaitu: (AN, RS, MR, AZ, M, SRM, dan ZR).
- b. Data sekunder adalah sumber data yang mendukung untuk menggali informasi keteman dekatnya yang satu kelas dengan mahasiswa yaitu: (DA AN, NS, NAP, MA, BN dan PR). Serta orang tua mahasiswa yaitu: (EM, Y, N, Z, S, SH, dan SF)

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dipahami sumber data untuk menggali informasi. Sumber data primer merupakan sumber data pokok mahasiswa IAIN Batusangkar yang tinggal di Pasar Baru Kota Padang Panjang, yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang tua dari mahasiswa serta teman dekat yang tinggal di pasar baru kota padang panjang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan dengan cara melihat kegiatan mahasiswa saat melaksanakan perkuliahan secara daring. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Pengamatan terlihat terjadi interaksi antara peneliti dengan informan (Bungin, 2007:95).

b. Wawancara

Menurut Moleong (2010:187) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan petunjuk umum dengan membuat pedoman wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan (semi struktur). Penggunaan teknik wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara yaitu pedoman wawancara di karenakan agar garis besar hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber terkait dengan dampak *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Batusangkar yang tinggal di Pasar Baru Kota Padang Panjang.

Penulis melaksanakan wawancara dengan mahasiswa IAIN Batusangkar yang tinggal di Pasar Baru pada tanggal 10 Maret sampai 1 April 2021. Wawancara tersebut membicarakan kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Batusangkar yang tinggal di Pasar Baru Kota Padang Panjang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis. Meskipun dokumentasi merupakan sumber primer penelitian, data yang bersumber dari dokumen ini sebaiknya dilengkapi dengan data yang diperoleh lewat wawancara dengan pihak-pihak terkait, sesuai dengan kebutuhan penelitian Mulyana & Deddy (2002:195). Oleh karena itu mengembangkan temuan-temuan yang terdapat dalam wawancara dengan bukti berupa dokumen yang ada, tentunya berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara.

Metode dokumentasi yang dipakai oleh peneliti guna mencari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti buku laporan, arsip-arsip laporan kegiatan atau dokumen-dokumen yang diperlukan di IAIN Batusangkar. Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori (Andi, 2010:45). Berpikir induktif yang dimaksud suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum, lebih lanjut hubungan antar variabel dalam terminologi penelitian kualitatif juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Oleh karenanya, antara kegiatan pengumpul data dan analisis data berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak.

Mengenai langkah-langkah analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles&Huberman, 2007:16).

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “Kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan reduksi data selanjutnya adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo. Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Setelah satuan data diperoleh sesuai dengan menurut Moleong (2010:288) bahwa langkah berikutnya membuat koding pada setiap satuan data, baik data yang diperoleh dari observasi, interview ataupun dokumentasi.
- b. Penyajian data yaitu suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan

menyajikan data yang telah dipilih dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan kerja selanjutnya.

- c. Menarik kesimpulan/Verifikasi yaitu Kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka merupakan kesimpulan yang kredibel. Lebih lanjut Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus (2007:20).

Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tigastrategi yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu (Sugiyono, 2013:273).

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengancara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui

sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi. Triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber (untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama).

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai validitas data. Triangulasi sumber ini bertujuan meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara di waktu yang berbeda untuk mengecek keabsahan data, untuk pertama kalinya peneliti akan melakukan wawancara dengan informan, selama proses wawancara peneliti merekam pembicaraannya. Setelah itu peneliti menarasikan hasil rekaman wawancara dan pada waktu yang berbeda peneliti melakukan wawancara kembali dengan informan yang sama, apabila informan yang didapat sama dengan informan yang sebelumnya maka dapat dipastikan data tersebut absah/valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar adalah perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia yang berada di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Berdasarkan Kepres No. 11/1997 dan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 285/1997 mengubah status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol menjadi sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN). Berdasarkan Perpres No. 147 tahun 2015, tanggal 23 Desember 2015 resmi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Adapun fasilitas kampus di IAIN Batusangkar dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga pendidikan antara lain:

a. Fasilitas Akademik

1) Perpustakaan

Koleksi perpustakaan berdasarkan jenis dan sifat layanan yang dikelompokkan dengan terbit berseri atau berkala seperti buku pelajaran, koleksi referensi, dan kumpulan skripsi. Dari segi jenis sirkulasinya, koleksi pinjaman 3 hari, koleksi baca tempat, akses terbuka dan akses tertutup. Jadwal kunjungan perpustakaan yaitu dari jam 08.00-16.00 WIB (kecuali Sabtu-Minggu).

2) Laboratorium

Fasilitas yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran cukup memadai. Ruangan ini dilengkapi dengan meja, kursi, ruang praktek, ruang persiapan, ruang penyimpanan alat dan bahan serta gudang. Labor di kampus IAIN Batusangkar ini terdiri dari 7 labor yaitu: Labor IPA, Labor Komputer, Labor peradilan.

3) Toilet

Terdiri dari toilet mahasiswa dan toilet dosen dan karyawan kampus.

4) Mushola

Terdapat sebuah mushola di lantai 3 bertempat gedung D.

b. Fasilitas penunjang

1) Tempat Olahraga ada beberapa lapangan olahraga yang disediakan dari pihak kampus diantaranya: lapangan tenis, lapangan futsal, lapangan basket, dan lapangan voli.

2) UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa)

Ada beberapa unit kegiatan mahasiswa yang diperuntukan untuk mahasiswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki mahasiswa.

Unit kerja Perguruan Tinggi IAIN Batusangkar dalam melaksanakan tugasnya menetapkan Visi dan Misi sebagai acuan dalam bekerja, sesuai dengan kondisi dalam wilayah tersebut. Adapun Visi di Perguruan Tinggi IAIN Batusangkar adalah “Integratif Dan Interkonektif dalam Keilmuan, Berkearifan Lokal, Bereputasi Global”. Dengan adanya VISI tentu harus ada Misi untuk mewujudkan Visi tersebut. Adapun Misi tersebut adalah:

- 1) Menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan berdaya saing dalam dunia kerja.
- 2) Mewujudkan pendidikan tinggi Islam yang berdaya saing internasional untuk kepentingan umat, bangsa, dan kemanusiaan.
- 3) Mewujudkan pendidikan/pengajaran secara integratif dan interkonektif yang relevan dengan perkembangan keilmuan internasional dan tuntutan pengguna serta kearifan lokal.
- 4) Menghasilkan penelitian yang berbasis integratif, interkonektif, dan berbasis kearifan lokal.
- 5) Mempelopori kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbasis riset dan kearifan lokal.

2. Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menguraikan lebih lanjut, berikut peneliti paparkan terlebih dahulu beberapa subfokus yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Batusangkar terhadap *learning from home* di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang, sebagai berikut:

- a. Dampak positif *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang.
- b. Dampak negatif *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Batusangkar di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang.

Pengolahan data berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian tentang kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Batusangkar terhadap *learning from home* di Kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang, dijabarkan berdasarkan sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

a. Dampak positif *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar

Saat *learning from home* mahasiswa merasakan dampak positif, hal ini dari hasil wawancara AN menyampaikan yaitu:

Saat *learning from home* adanya dampak positif yang dirasakan seperti adanya kemandirian dalam mencari pembahasan materi pembelajaran sesuai dengan referensi yang akurat, karena perkuliahan secara online, disiplin waktu saat kuliah online karena perkuliahan yang diikuti hanya dirumah tanpa membutuhkan datang kampus dan tetap diharapkan disiplin dalam waktu baik itu masuk kelas dan mengumpulkan tugas, dan adanya tanggung jawab yang besar saat diberikan tugas oleh dosen karena kuliah online tugas yang diberikan lebih teratur dalam mengumpulnya dengan waktu yang lebih cepat tanpa ada penundaan.

Selanjutnya RS menyampaikan saat *learning from home* adanya dampak positif yang dirasakan seperti dosen lebih menuntut untuk disiplin waktu baik itu waktu masuk kelas dan waktu mengumpulkan tugas, karena kuliah online tidak terlalu membebani mahasiswa kuliah dirumah, kemandirian dari dosen untuk mencari bahan perkuliahan menggunakan broser diinternet dengan referensi yang mendukung, dan lebih merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dosen, karena kuliah online bersifat lebih santai sehingga tugas yang diperintahkan dosen diterapkan sesuai *deadline* waktu yang lebih cepat.

Selanjutnya MR menyampaikan saat *learning from home* adanya dampak positif yang dirasakan seperti dosen lebih menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, karena kuliah online dosen lebih menuntut mahasiswa akan selalu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan sesuai deadline yang telah disepakati dari awal dengan dosen, lebih mandiri kita dalam mengerjakan sesuatu seperti model mencari bahan perkuliahan ya lebih mudah kita lewat internet sesuai referensi yang diberikan dosen, dan lebih merasakan disiplin dalam waktu saat melakukan kegiatan kuliah online baik dari segi waktu masuk kelas online, mengikuti kegiatan perkuliahan online.

Hal serupa juga disampaikan AZ, ZR, dan M menyampaikan saat *learning from home* adanya dampak positif yang dirasakan seperti lebih mandiri kita dalam mengerjakan sesuatu seperti model mencari bahan perkuliahan ya lebih mudah kita lewat internet sesuai referensi yang diberikan dosen, dosen lebih menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, karena kuliah online dosen lebih menuntut mahasiswa akan selalu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan sesuai deadline yang telah disepakati dari awal dengan dosen, dan disiplin dalam waktu saat melakukan kegiatan kuliah online baik dari segi waktu masuk kelas online, mengikuti kegiatan perkuliahan online, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, karena kuliah online dosen lebih menuntut mahasiswa akan selalu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan sesuai deadline yang telah disepakati dari awal dengan dosen,

Selanjutnya SRM menyampaikan saat *learning from home* adanya dampak positif yang dirasakan seperti dosen lebih mengajarkan disiplin waktu saat masuk kelas, karena kuliah hanya menggunakan aplikasi diharapkan mampu tepat waktu untuk masuk kelas, dosen juga lebih meningkatkan kemandirian dalam mencari pembahasan materi yang sesuai dengan silabus yang diberikan serta mencari bahan materi tersebut di internet sesuai referensi yang lebih akurat dan sempurna, dan lebih menekankan tanggung jawab atas suatu tugas yang diberikan.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa adanya dampak positif saat *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa hal ini ditandai dengan meningkatnya kemandirian mahasiswa dalam mencari pembahasan materi pembelajaran sesuai dengan referensi yang akurat dan tepat, dosen lebih mengajarkan mahasiswa disiplin waktu saat masuk kelas dan mengumpulkan tugas dalam mengikuti perkuliahan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan sesuai waktu yang telah disepakati antara dosen dan mahasiswa.

b. Dampak negatif *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar

Dalam menjalani proses *learning from home* dosen tetap memberikan mahasiswa peraturan perkuliahan secara online yang dapat diikuti oleh mahasiswa, dengan adanya peraturan tersebut adanya dampak negatif terhadap kedisiplinan belajar.

Hasil wawancara dengan AN menyampaikan yaitu:

Saat perkuliahan dari rumah dosen menerapkan beberapa tata tertib untuk menjalani perkuliahan seperti tepat waktu mengumpulkan dan mengerjakan tugas dan harus aktif dalam berdiskusi saat perkuliahan berlangsung, dari kedua tata tertib yang diberikan dosen tersebut tidak ditaati dengan baik karena perkuliahan hanya lewat aplikasi *Group Whatsapp* dan *Google Classroom* hal itu dapat dilihat dari mengumpulkan tugas sering terlambat alasannya

sibuk dengan kegiatan diluar akademik kampus sehingga tidak paham dari awal pembahasan perkuliahan tersebut, jadi tugas yang dikerjakan pun tidak dipahami maka untuk mengumpulkan tugas tersebut menjadi terlambat dan tidak menaati perkuliahan karena tidak ikut serta aktif dalam berdiskusi alasanya tidak memahami materi perkuliahan yang sedang didiskusikan sampai sifat bosan atau malas yang muncul dalam dirinya untuk mendengarkan diskusi lewat online dan hanya ingin tiduran saja saat kuliah berlangsung.

Selanjutnya wawancara dengan RS menyampaikan bahwa saat kuliah daring dosen memberikan peraturan untuk mengikuti perkuliahan seperti tepat waktu masuk kelas online, tepat waktu mengumpulkan tugas dan selalu mengikuti perkuliahan dari awal sampai perkuliahan berakhir, dari peraturan yang ditetapkan tersebut tidak ditaati dengan baik malah melanggarnya hal ini ditandai dengan terlambat saat perkulihan dimulai karena sibuk membantu orang tua dirumah dan malas untuk bangun pagi saat jadwal kuliah pagi. saatmengumpulkan tugas juga terlambat alasanya tidak paham dengan tugas yang diberikan dosen. dan saat mengikuti perkuliahan tidak aktif berdiskusi, alasanya bosan mendengarkan pembahasan materi yang diberikan dosen, serta suka pergi bermain dengan teman keluar rumah sehingga kuliah yang dijalani diabaikan saja sampai perkuliahan selesai.

Hal yang serupa juga disampaikan ZR dan M yaitu saat kuliah daring dosen memberikan peraturan untuk mengikuti perkuliahan seperti tepat waktu masuk kelas online, tepat waktu mengumpulkan tugas dan selalu mengikuti perkuliahan dari awal sampai perkuliahan berakhir, dari peraturan yang ditetapkan tersebut tidak ditaati dengan baik malah melanggarnya hal ini ditandai dengan terlambat saat perkulihan dimulai karena sibuk membantu orang tua dirumah dan malas untuk bangun pagi saat jadwal kuliah pagi. saatmengumpulkan tugas juga terlambat alasanya tidak paham dengan tugas yang diberikan dosen. dan saat mengikuti perkuliahan tidak aktif berdiskusi, alasanya bosan mendengarkan pembahasan materi yang diberikan dosen, serta suka

pergi bermain dengan teman keluar rumah sehingga kuliah yang dijalani diabaikan saja sampai perkuliahan selesai.

Selanjutnya wawancara dengan MR menyampaikan bahwa saat *learning from home* dosen tetap memberikan peraturan kontrak perkuliahan seperti tepat waktu masuk kelas *online*, tepat waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan memberikan dispensasi keterlambatan untuk beberapa menit, dan mengikuti perkuliahan dari awal sampai akhir perkuliahan selesai. Dari peraturan kontrak perkuliahan tersebut kurang dijalani dengan baik dapat dilihat dari terlambat saat perkuliahan dimulai karena sering ketiduran saat jadwal kuliah pagi alasannya membuat tugas yang diberikan dosen terlalu banyak hingga mengerjakannya sampai tengah malam, serta kurang fokus dengan jam masuk kuliah sebab orang tua membantu pekerjaan orang tua dirumah sampai lupa waktu jam perkuliahan dimulai. Saat mengerjakan dan mengumpulkan tugas sering ditunda dan terlambat alasannya tergantung dengan disiplin dari dosen jika dosennya tidak pemaarah maka mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, tetapi jika dosen tidak pemaarah maka mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu sesuai dengan *deadline* yang diberikan dosen, serta mood yang kurang bagus untuk mengerjakan tugas. Serta mengikuti perkuliahan tidak berjalan dengan baik karena tidak ikut serta aktif berdiskusi alasannya tergantung dengan disiplin dari masing-masing dosen, jika menuntut aktif maka akan aktif, sebaliknya jika dosen tidak menuntut aktif maka tidak aktif berdiskusi dan hanya berbicara ketikamengambil absen saja setelah itu diam saja sampai jam perkuliahan selesai. Bahkan sering keluar dari grup whatsapp untuk membalas chat teman.

Selanjutnya SRM dan AZ menyampaikan bahwa saat *learning from home* dosen tetap memberikan peraturan perkuliahan selama perkuliahan online seperti tepat waktu masuk kelas online, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu tanpa ada mengundur-undur tugas tersebut, namun peraturan itu tidak dilaksanakan dengan baik hal ini ditandai

dengan sering terlambat masuk kelas online saat jam perkuliahan dimulai, karena lebih fokus pada balas chat teman dan sibuk dengan game online, kurang aktif dalam berdiskusi karena sibuk membantu orang berdagang dipasar, dan sering mengundur-undur waktu dalam mengerjakan tugas karena tidak memahami tugas yang diberikan oleh dosen hingga mengumpulkan tugas menjadi terlambat sehingga peraturan perkuliahan yang disepekatinya antara mahasiswa dengan dosen kurang terlaksana dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa adanya dampak negatif saat *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa dapat dilihat dari kurangnya mematuhi peraturan perkuliahan yang telah disepekatinya bersama hal ini ditandai dengan sering terlambat masuk kelas online saat jam perkuliahan dimulai, kurang aktif dalam berdiskusi, dan menunda-nunda serta terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas sehingga peraturan perkuliahan yang disepekatinya kurang berjalan dengan baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan mahasiswa IAIN Batusangkar yang berada di Pasar Baru Kota Padang Panjang mengenai kedisiplinan belajar selama *learning from home* sebagai berikut:

1. Dampak positif *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar

Mahasiswa IAIN Batusangkar yang berada di kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang, saat menjalani proses *learning from home* mahasiswa merasakan dampak positif belajar dari rumah terhadap kedisiplinan belajar hal ini ditandai dengan meningkatnya kemandirian mahasiswa dalam mencari pembahasan materi, mengajarkan mahasiswa disiplin waktu dalam mengikuti perkuliahan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan dosen.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasakan dampak positif saat *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar karena diberlakukannya pembelajaran dari rumah mahasiswa tetap dituntut untuk disiplin waktu, selalu mandiri dalam materi pembelajaran, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Menurut Daryanto (2015:141) ada beberapa sikap disiplin belajar untuk meningkatkan disiplin belajar mahasiswa yaitu:

1. Disiplin waktu, meliputi:
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang kampus tepat waktu, mulai dan selesai belajar di kampus tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
 - b) Tidak keluar dan membolos saat kuliah.
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan.
 - b) Tidak malas belajar.
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
 - d) Tidak suka bohong.
 - e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya 2 disiplin yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan tujuan untuk mengarahkan mahasiswa dalam berdisiplin saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sama juga dirasakan mahasiswa IAIN Batusangkar dikelurahan Pasar Baru yang mana adanya disiplin waktu yang harus ditanamkan dalam diri untuk mengikuti proses pembelajaran walaupun lewat *online*. Selanjutnya menurut Djamarah (2016:10):

Sikap kedisiplinan belajar ada dua di antara: a) Disiplin belajar saat proses perkuliahan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan sikap aktif, taat, dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dengan senang hati. Lembaga pendidikan formal memiliki peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis untuk ditaati oleh setiap peserta didik disiplin diperkuliahan berkaitan dengan kerajinan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung. Sikap disiplin ini timbul dari adanya kesadaran dalam diri

mahasiswa untuk menaati peraturan, b) Disiplin belajar mahasiswa saat dirumah Disiplin belajar mahasiswa seharusnya tidak hanya ditunjukkan saat proses perkuliahan berlangsung. Tetapi juga saat dirumah, Sebab disiplin dalam belajar akan membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Sebelumnya Susilowati (2005:25) juga menjelaskan kegiatan belajar mahasiswa dirumah yakni:

- 1) Disiplin mahasiswa saat masuk kelas
Disiplin masuk kelas menunjukkan bentuk sikap mahasiswa yang aktif, patuh, dan taat.
- 2) Disiplin mahasiswa dalam mengerjakan tugas
Tugas merupakan kegiatan belajar yang diberikan kepada mahasiswa untuk lebih memahami dan menguasai materi perkuliahan yang telah diberikan oleh dosen.
- 3) Disiplin mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan mahasiswa harus memiliki keaktifan dalam mengikuti proses perkuliahan.
- 4) Disiplin mahasiswa dalam menaati kontrak kuliah disiplin mahasiswa dalam kesesuaian tindakan saat proses perkuliahan ditunjukkan dengan perilaku menaati tata tertib yang telah dibuat dan melaksanakannya dengan senang hati.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diperlukannya sikap dan kegiatan pembelajaran dari rumah membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang optimal serta disiplin mahasiswa dalam membuat tugas karena tugas yang telah diberikan merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan dengan baik.

b. Dampak negatif *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar

Mahasiswa IAIN Batusangkar yang berada di kelurahan Pasar Baru Kota Padang Panjang, saat menjalani proses *learning from home* mahasiswa merasakan dampak negatif terhadap kedisiplinan belajar hal ini ditandai dengansering terlambat masuk kelas online saat jam perkuliahan dimulai, kurang aktif dalam berdiskusi, dan menunda-nunda serta terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas sehingga peraturan perkuliahan yang disepekatinya kurang berjalan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasakan dampak negatif seperti sering terlambat masuk kelas online saat jam perkuliahan dimulai, kurang aktif dalam berdiskusi, dan menunda-nunda serta terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Susilowati (2005:25) juga menjelaskan kegiatan belajar mahasiswa dirumah yakni:

- 1) Disiplin mahasiswa saat masuk kelas
Disiplin masuk kelas menunjukkan bentuk sikap mahasiswa yang aktif, patuh, dan taat.
- 2) Disiplin mahasiswa dalam mengerjakan tugas
Tugas merupakan kegiatan belajar yang diberikan kepada mahasiswa untuk lebih memahami dan menguasai materi perkuliahan yang telah diberikan oleh dosen.
- 3) Disiplin mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan mahasiswa harus memiliki keaktifan dalam mengikuti proses perkuliahan.
- 4) Disiplin mahasiswa dalam menaati kontrak kuliah disiplin mahasiswa dalam kesesuaian tindakan saat proses perkuliahan ditunjukkan dengan perilaku menaati tata tertib yang telah dibuat dan melaksanakannya dengan senang hati.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mahasiswa dirumah yaitu: Disiplin mahasiswa saat masuk kelas, disiplin mahasiswa dalam mengerjakan tugas, disiplin mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan disiplin mahasiswa dalam menaati kontrak. Namun hal tersebut berbanding terbalik yang dialami mahasiswa yang berada dikelurahan Pasar Baru yang mana menunjukkan keterlambatan masuk kelas online, mengundur-undur dan terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, kurang mengikuti perkuliahan dengan baik sehingga perkuliahan yang dijalani mahasiswa menjadi kurang terlaksana dengan baik.

Selanjutnya Menurut Sulistiyowati (dalam Nugraha, 2015:20) mengemukakan bahwa agar seseorang mahasiswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran
Apabila siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.
- 2) Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar
Apabila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar, kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya tidak tersinggung.
- 3) Kedisiplinan belajar terhadap diri sendiri
Siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa harus diingatkan, seorang anak seharusnya sadar akan kewajiban sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Selain itu, mereka juga senantiasa akan memenuhi segala peraturan yang ada tanpa adanya suatu paksaan.
- 4) Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik
Untuk menjaga kondisi fisik agar terlalu sehat dapat dilakukan dengan cara makan-makanan yang bergizi seimbang, istirahat yang teratur dan berolahraga secara teratur. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap kedisiplinan belajar adalah kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, mengatasi godaan agar tidak menunda-nunda waktu belajar, kedisiplinan belajar terhadap diri sendiri dan juga menjaga fisik agar bisa semua sikap kedisiplinan itu bisa tercapai dengan baik dan dapat diterapkan dalam proses belajar. Namun hal tersebut berbanding terbalik yang dialami mahasiswa yang berada di kelurahan Pasar Baru yang mana mahasiswa menunjukkan kurangnya disiplin belajar karena adanya godaan dari teman untuk mengajak pergi main keluar sehingga mahasiswa malah tergoda dari ajakan teman tersebut untuk pergi main keluar rumah hingga mengabaikan perkuliahan yang sedang berlangsung.

Muncul dampak negatif *learning from home* membuat mahasiswa menjadi kurang termotivasi untuk menjalankan perkuliahan dari

rumah, hal ini mahasiswa harus menanamkan motivasi belajar didalam diri agar pembelajaran yang dijalani bisa berjalannya dengan baik. Menurut Winkel (2014:148) “Motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan bagi diri seseorang untuk belajar agar tujuan kegiatan belajar yang dijalani dapat tercapai dengan baik, hal itu sangat penting bagi mahasiswa dengan adanya motivasi belajar sangat berpengaruh dalam menjalankan proses pembelajaran, dengan adanya motivasi belajar maka proses pembelajaran yang dijalani akan mendapatkan hasil yang maksimal walaupun di masa pembelajaran dari rumah. Mahasiswa dapat menumbuhkan dorongan untuk motivasi belajar pada diri mahasiswa melalui kiat belajar agar bisa mengembangkan motivasi belajar mahasiswa selama perkuliahan dari rumah.

Menurut Djamarah (2012:40) terdapat beberapa kiat-kiat belajar mahasiswa dirumah yaitu:

- a. Mengatur waktu belajar dirumah
Mahasiswa dapat membuat rencana belajar dirumah sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan secara terjadwal.
- b. Mengulangi dan memahami bahan materi yang telah diajarkan
Mahasiswa dapat mempelajari ulang materi yang telah diberikan dosen saat dirumah, untuk meningkatkan pemahaman sehingga pada saat ujian tidak tergantung pada teman.
- c. Membaca buku-buku referensi
Mahasiswa dapat menambah wawasan materi dengan membaca buku referensi lain.
- d. Mengerjakan tugas secara mandiri
Mahasiswa mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa bergantung pada teman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat cara kiat disiplin belajar yaitu: mengatur waktu belajar dirumah, mengulangi dan memahami bahan materi yang telah diajarkan, membaca buku-buku referensi, dan juga mengerjakan tugas secara mandiri. Namun hal itu berbeda dari apa yang dijalani mahasiswa selama perkuliahan daring selama dirumah, dilihat dari empat kiat-kiat disiplin belajar dirumah mahasiswa malah melanggar kiat-kiat belajar selama dirumah salah satunya tidak mengerjakan tugas secara mandiri malah melihat/mencontek tugas teman alasannya karena tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh dosen.

Menurut Cizek (Hartanto 2012:46) mengatakan bahwa perilaku menyontek ditemukan sebagai hasil dari penundaan kegiatan belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa perilaku menyontek dapat terlihat dari penundaan kegiatan belajar yang dijalankan seseorang untuk mengerjakan suatu tugas yang diberikan. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Mubarok dalam skripsi yang berjudul *efektivitas konseling kognitif perilaku dalam mengurangi perilaku mencontek siswa* pada tahun 2009, dimana hasil penelitiannya penyebab perilaku menyontek yang paling dominan adalah karena menunda-nunda pekerjaan. Agar tertanamnya kedisiplinan belajar dengan baik maka adanya upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar menurut Mustari (2014:35) juga menjelaskan bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan belajar perlu menerapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan tugas lebih cepat lebih baik.
- 2) Membiasakan diri membereskan apa yang sudah di mulai.
- 3) Menghindari mengulur-ulur waktu.
- 4) Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang.
- 5) Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang bisa dilakukan yaitu: mengerjakan tugas tepat waktu, membiasakan melakukan sesuatu yang sudah dikerjakan, tidak

mengulur-ulur waktu, menyiapkan diri apa tugas yang akan dikerjakan selanjutnya, dan tetap merencanakan masa yang akan datang. Menurut Rimm (2016:79) menjelaskan ada beberapa strategi yang perlu diterapkan dalam upaya membina karakter disiplin bagi peserta didik diantaranya:

- 1) Konsisten, orang tua maupun dosen harus konsisten dalam menegakkan sikap disiplin kepada peserta didik.
- 2) Pujian merupakan bentuk perhatian yang positif
- 3) Konsekuensi misalnya anak yang memulai perkuliahan akan menanggung akibat perbuatannya sehingga mendapatkan konsekuensi negatif.
- 4) Aktivitas, hal tersebut merupakan prestasi belajar bagi anak dan larangan melakukan aktivitas sebagai bentuk hukuman.
- 5) Hadiah materi, secara teknis hadiah ini disebut sebagai benda pendorong dan sering digunakan oleh banyak orang tua.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang bisa dilakukan seperti: konsisten, pujian, konsekuensi, aktivitas, dan hadiah materi. Dengan ada upaya dari konsisten dosen dalam memberikan konsekuensi kepada mahasiswa yang tidak menjalani perkuliahan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, terkait dengan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dampak positif saat *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa hal ini ditandai dengan meningkatnya kemandirian mahasiswa dalam mencari pembahasan materi pembelajaran sesuai dengan referensi yang akurat dan tepat, dosen lebih mengajarkan mahasiswa disiplin waktu saat masuk kelas dan mengumpulkan tugas dalam mengikuti perkuliahan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan sesuai waktu yang telah disepakati antara dosen dan mahasiswa.
2. Dampak negatif saat *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa dapat dilihat dari kurangnya mematuhi peraturan perkuliahan yang telah disepakati bersama hal ini ditandai dengan sering terlambat masuk kelas online saat jam perkuliahan dimulai, kurang aktif dalam berdiskusi, dan menunda-nunda serta terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas sehingga peraturan perkuliahan yang disepakati kurang berjalan dengan baik.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a. Dampak positif *learning from home* sangat berpengaruh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah, diharapkan mahasiswa dapat menumbuhkan dampak positif pada diri mahasiswa agar kedisiplinan belajar mahasiswa menjadi meningkat.

- b. Dampak negatif *learning from home* yang sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah proses pembelajaran, diharapkan adanya perubahan pola pikir mahasiswa untuk dapat meningkatkan kedisiplinan belajar saat pembelajaran dari rumah.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi kampus dapat menjadi pedoman dan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dari rumah.
- b. Bagi konselor atau calon konselor dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan *learning from home* pada masa pandemi di perguruan tinggi.
- c. Dapat mengenal lebih dalam mengenai karakteristik mahasiswa saat *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa diperguruan tinggi.

C. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan penulis dalam skripsi ini adalah:

1. Pihak kampus hendaknya memfasilitasi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah.
2. Pemerintah hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah selama masa pandemi.
3. Dosen dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan mahasiswa.
4. Mahasiswa harus memotivasi dirinya dalam belajar agar saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan mahasiswa tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses perkuliahan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai didalam perkulilahan online.
5. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melanjutkan penelitian terkait dengan dampak *learning from home* terhadap kedisiplinan belajar selama masa pandemi yang lebih rinci, serta peneliti

selanjutnya bisa bekerjasama antara konselor atau unit layanan bimbingan konseling untuk lebih memahami cara meningkatkan kedisiplinan belajar selama dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, P. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Pers.
- Aning, E. 2019. Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kutilang Semarang. *Skripsi*. UKSW: Salatiga.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, S. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azra, A. 2019. Paradigma baru pendidikan nasional. Jakarta: Kompas Media nusantara
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Daryanto. 2015. *Strategi tahap mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Dewi, W, A, F. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dimiyati & Mudijino. 2015. *Bejar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, S, B. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dolet, D. 2018. *Faktor Penghambat Disiplin Kerja*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Fiah, Daharnis, dan Ridha. 2013. Disiplin siswa disekolah dan implikasi dalam pelayanan konseling bimbingan dan konseling. *Jurnal*.
- Fey. 2020. CNN indonesia. (n.d-b) 65 kampus kuliah daru rumah, sultan yogyaragukan efektifitas. retrived from <https://www.cnnINDONESIA.COM/NASIONAL/202000361107-20-483756/65-kampus-kuliah-dari-rumah-sultan-yogya-ragukan-efektifitas-diakses-pada-juni-2020>
- Hamiyah, N dan Jauhar, M. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta Prestasi Pustaka.
- Hanafi, A. H. 2015. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta. Media Press: Jakarta.

- Hartanto, D. 2012. *Bimbingan dan Konseling: Menyontek Mengungkapkan Akar Masalah Dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono, K. 2017. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Kemendikbud. (2020, Maret 16). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan. Dipetik April 13, 2020, dari LLDIKTI Wilayah Sumatera Utara: <https://lldikti1.ristekdikti.go.id/berkas/semendikbud032020pencegahancorona.Pdf> Louisa, G. N. (2020, Maret 17).
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, I. 2013. pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Padang: Akademia Permata.
- Kompri. 2017. *Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kurniasari. 2020, Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Rivew Pendidikan Dasar, Jurnal dan Hasil Penelitian*.
- Moleong, L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19)*.
- Miles, M. B. dan Huberman, M. A. 2007. *Qualitative Data Analysis (Terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Mubarok. 2009. *Efektivitas konseling kognitif perilaku dalam mengurangi perilaku mencontek siswa*. (Skripsi). Departemen psikologi pendidikan dan bimbingan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyanadan Deddy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mustari, M. 2019. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Nugraha, A, W. 2015. *Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah dan Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 1 Sumber Agung Jetis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. UNY.
- Papilaya, J. O. dan Huiselan. 2016. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal psikologi undip*, 15(1), 56-63. Retrieved from <https://ejournal.Undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/12992/9731>.
- Putria, H dan Rigianti. 2020. Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (DRAING) masa pandemi COVID-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4),
- Purwanto dan Agus. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal of education psychology and counseling*, 2(1): 1.
- Purwanto.2015.Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Invesgation Terhadap Hasil Belajar Fisika pada Materi Pokok Listrik Dinamis di SMA . *jurnal INPAFI 3(1)*.
- Purwanto, A.2020. Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online disekolah dasar. *Journal edication, Pyscology, counselling*, 2(1).
- Rasmidah.2015.Pengaruh Latihan Regulasi Diri dalam Bimbingan dan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa di Smk Negeri 2 Pinrang.*Tesis*.
- Rimm, S. 2016. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah: Pola Asuh Anak Masa Kini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rouse, M. 2020. Distancing learning (e-learning). Retrieved from [whatsls.com:http://.techtarget.com/definition/distance e-learning](http://.techtarget.com/definition/distance-e-learning).
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo.
- Sanjaya, W. 2015. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sholilah, N. 2013. Penerapan strategi self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa tundaksa *cerebral palsy* kelas IV SDLB YPAC Surabaya jurnal BK,Unesa 3(1):1-13.

- Siska, Y. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa* E-jurnal Vol: 9 No.1 Tahun 2017, Diakses pada tanggal 25 maret 2017.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung.: PT Alfabet.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung.: PT Alfabet.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung.: PT Alfabet.
- Sulistiyorini. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Penerbit Elkaf.
- Susanto, M. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Penerbit: Kencana.
- Susilowati. 2005. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Lingkungan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar kelas x semester 1 tahun ajaran 2004-2005 SMAN 1 Gemolong Kabupaten Sragen. (Skripsi) online diakses dari http://digilib.Unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/indeks/assoc/HAS_H01c6.dir/doc.pdf.
- Syuaib, M. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY): Trussmedia Grafika.
- Tulus, T. 2018. *Peran Disiplin dan Perilaku & Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2006. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Winkel. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Wiyana, N. A. 2018. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- World health Organization. 2020. *World Health Organization Coronavirus Disease 19 Global Situation 2020*. Retrieved March 20, 2020, from <http://covid19.WHO.int>.
- Zuriah. 2017. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

